

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) adalah kerusakan ginjal sama atau lebih dari 3 bulan akibat abnormalitas struktural atau fungsional ginjal, dengan atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) atau, kadar LFG kurang dari 60 mL/menit/1,73m² lebih dari 3 bulan dengan atau tanpa kerusakan ginjal (PERNEFRI, 2003). Penyakit ginjal kronik adalah suatu proses patofisiologi dengan etiologi beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif, dan umumnya berakhir dengan gagal ginjal. Gagal ginjal adalah suatu keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang *irreversibel*, hingga sampai pada suatu derajat yang memerlukan terapi pengganti ginjal (TPG) yang tetap, berupa dialisis atau transplantasi ginjal. Klasifikasi PGK bisa dibagi dalam 5 derajat yaitu derajat I, II, III, IV, dan V. Derajat V sudah diindikasikan untuk terapi pengganti ginjal (Suwitra, 2006).

Hemodialisis adalah suatu teknologi tinggi sebagai TPG untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun dari peredaran darah berupa air melalui membran semipermeable sebagai pemisah darah dan cairan dialisis pada ginjal buatan dimana terjadi proses difusi, osmosis dan ultra filtrasi (Sukandar,2006).

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) saat ini merupakan masalah kesehatan penting mengingat insidennya yang terus meningkat. Menurut *United State RenalData System* (USRDS) di Amerika Serikat prevalensi PGK meningkat 20-25% setiap tahunnya. Pada tahun 2010, tercatat sebanyak 116.946 penderita yang memulai TPG dari total penderita PGK yang mencapai 594.374 jiwa (USRDS, 2012). Di Indonesia, penderita yang mengalami PGK dan menjalani terapi hemodialisis mengalami peningkatan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia terdapat 18 juta orang di Indonesia menderita PGK (Wiguno & Suhardjono, 2009). Menurut laporan IRR (2014) penggunaan dialiser menunjukkan adanya kenaikan dari tahun ke tahun dan

sesuai dengan penambahan pasien baru. Setiap tahunnya tercatat dimana penggunaan dialiser yang terus meningkat dari 140.710 (2012), 156.395 (2013), dan terjadi peningkatan menjadi 234.546 (2014).

Malnutrisi adalah suatu kondisi dimana terjadi kehilangan otot dan cadangan protein visceral. Angka kejadian malnutrisi pada penderita PGK yang menjalani hemodialisis meningkat karena asupan nutrisi yang tidak adekuat dibanding pada populasi umum. Pada penderita PGK, prevalensi malnutrisi ini meningkat secara progresif sejalan dengan hilangnya fungsi residual ginjal. Malnutrisi merupakan keadaan serius pada penderita PGK (PERNEFRI, 2011).

Malnutrisi merupakan penyebab kematian ke tiga setelah penyakit kardiovaskuler dan infeksi pada penelitian Qureshi AR dkk (2002) yang melakukan penelitian pada 128 penderita PGK yang menjalani hemodialisis. Pifer TB (2002), meninjau ulang pada sebanyak 7.719 orang penderita PGK yang menjalani hemodialisis di 145 pusat hemodialisis di Amerika dengan hasil kematian 60% lebih tinggi pada penderita PGK dengan malnutrisi dibandingkan PGK tanpa malnutrisi. Sebanyak 40% malnutrisi ditemukan pada penderita PGK pada awal hemodialisis. Malnutrisi merupakan faktor penyebab meningkatnya morbiditas, mortalitas, dan menurunnya kualitas hidup. Status gizi pasien dapat diukur dengan menggunakan *Subjective Global Assessment* (SGA).

Islam menjelaskan tentang *maqashid al-Syariat* yang berarti makna dan tujuan yang dikehendaki syarak dalam mensyariatkan suatu hukum bagi kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan ini menyangkut kemaslahatan yang komprehensif bagi umat manusia, sekaligus menghindarkan dari *mafsadah* (hal-hal yang merusak), baik di dunia maupun di akhirat. Lima kemaslahatan tersebut meliputi *hifzh al-Din* (memelihara agama), *hifzh al-Nafs* (memelihara jiwa), *hifzh al-Nasl* (memelihara keturunan atau kehormatan), *hifzh al-Aql* (memelihara akal) dan *hifzh al-Maal* (memelihara harta) (Zuhroni, 2010). Islam mengajarkan umatnya untuk berobat sebagaimana perintah dalam Al-Quran maupun As-sunnah. Hemodialisis salah satu upaya pengobatan bagi penderita gangguan fungsi ginjal. Hemodialisis sebagai upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi-komplikasi yang memperberat penyakitnya.

Dalam pandangan Islam Allah telah mengisyaratkan agar manusia dapat hidup seimbang, sebagaimana telah Allah jadikan alam beserta isinya yang sampai saat ini dapat dirasakan, berada dalam suatu keseimbangan. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا
الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

"Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu." (QS. Ar-Rahman (55) : 7-9).

Manusia diciptakan Allah dengan fitrah apabila manusia tetap berada pada fitrah itu maka ia disebut sebagai orang yang lurus. Jika tetap dalam kondisi fitrah yang lurus, berarti keseimbangan standar manusia akan tetap terjaga. Keseimbangan manusia meliputi segenap unturnya yaitu unsur jiwa, akal dan jasadnya. Masing-masing unsur tersebut membutuhkan perhatian dan pemenuhan hak secara seimbang. Kekurangan maupun berlebih-lebihan dalam memberikan hak-haknya akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan.

Ketidakseimbangan dalam hidup juga menjadikan suatu masalah yang berdampak pada pasien PGK yang tidak seimbang menjaga fisik dimana pasien tidak menerapkan pola hidup sehat dan seimbang yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat memberikan komplikasi malnutrisi pada pasien PGK. Status gizi sangatlah berperan penting untuk melihat apakah pasien mengalami malnutrisi atau tidak.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan lamanya hemodialisis dengan status gizi pada pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Anna Medika Bekasi dan tinjauannya dari sisi Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan Apakah ada hubungan lamanya hemodialisis dengan status gizi pada pasien yang menjalani hemodialisis dan tinjauannya dari sisi Islam.

I.3 Pertanyaan Penelitian

- I.3.1 Bagaimana status gizi pada pasien yang menjalani hemodialisis pada pasien PGK ?
- I.3.2 Apakah ada hubungan lama hemodialisis dengan status gizi pada pasien yang menjalani hemodialisis ?
- I.3.3 Bagaimana pandangan Islam mengenai lama hemodialisis dengan status gizi pada pasien yang menjalani hemodialisis ?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran hemodialisis dengan status gizi pada pasien yang menjalani hemodialisis dan tinjauannya dari sisi Islam.

I.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui status gizi pasien yang menjalani hemodialisis pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RS Anna Medika Bekasi.
2. Untuk mengetahui hubungan lamanya hemodialisis dengan status gizi pada pasien yang menjalani hemodialisis di RS Anna Medika Bekasi.
3. Untuk mengetahui hubungan lamanya hemodialisis dengan status gizi pada pasien yang menjalani hemodialisis dan tinjauannya dari sisi Islam.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Menambah pengetahuan mengenai hubungan lamanya hemodialisis dengan status gizi pada pasien yang menjalani hemodialisa dari ilmu kedokteran dan Islam.
 - b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah.

- c. Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya di bidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik.
- d. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami ilmu kedokteran dan pandangan Islam tentang lamanya pasien menjalani hemodialisis ditinjau dari status gizi. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penerapan pengobatan yang efektif dan sesuai syariat Islam sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis.

3. Bagi Universitas YARSI

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.
- b. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, mampu menjadi tambahan keustakaan mengenai lamanya pasien menjalani hemodialisis dinilai dari status gizi ditinjau dari Kedokteran dan Islam.
- c. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI.